

BAB 2

KEBANGKITAN INDUSTRI DI AMERIKA SERIKAT

2.1 Perkembangan Industri

Pertumbuhan pesat industri di Amerika Serikat pada abad 19 membuat negara ini dijuluki sebagai negara industri. Faktor yang melatarbelakangi keberhasilan pertumbuhan ini antara lain ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, seperti batu bara, besi, minyak, biji besi, timah dan gamping¹. Perkembangan teknologi, sumber daya manusia, ketersediaan modal, keberhasilan tokoh-tokoh penggerak industri dalam berbagai bidang dan perkembangan transportasi merupakan faktor-faktor pendorong perkembangan industri di Amerika Serikat, yang selanjutnya disebut Amerika atau disingkat AS.

Perkembangan transportasi menunjang berbagai perkembangan industri di Amerika. Dapat dibayangkan barang yang diproduksi di Boston dengan mudah dijual di Chicago, St Louis, atau Denver. Bahan mentah berupa kayu yang terdapat di Barat dapat dijual ke daerah Timur. Pembangunan jalan kereta api membuat transportasi lebih mudah, murah dan cepat. Setelah perang saudara, panjang rel yang ada pada tahun 1862 adalah 30.600 mil (50.184 km). Dalam waktu 10 tahun panjangnya meningkat menjadi 53.000 mil (86.920 km) dan pada tahun 1900 sudah mencapai 199.000 mil (326.360 km). Pembangunan jalan kereta api ini mendapat bantuan dari pemerintah federal maupun pemerintah negara bagian². Penggunaan pipa besar juga dapat digolongkan dalam alat transportasi karena menyokong berbagai industri yang berhubungan dengan minyak. Pada tahun 1890 terdapat 300 mil (492 km) batang pipa yang digunakan untuk menyalurkan minyak.

Beberapa penemuan dalam bidang telekomunikasi yang menguntungkan industri adalah penemuan telegraf tahun 1866 dan penemuan mesin telepon oleh Alexander Graham Bell, yang diuji pertama kali dalam mengirimkan berita pada 10 Maret 1876. Walaupun masyarakat pada awalnya menyangsikan manfaat dan

¹ Graebner White Fite. *A History of the American People*. New York: Mc Graw Hill Book Company, 1970. 663.

² George B. Tindall. *America Narrative History, jilid 2*. New York: Northon Company, 1984. 749-750.

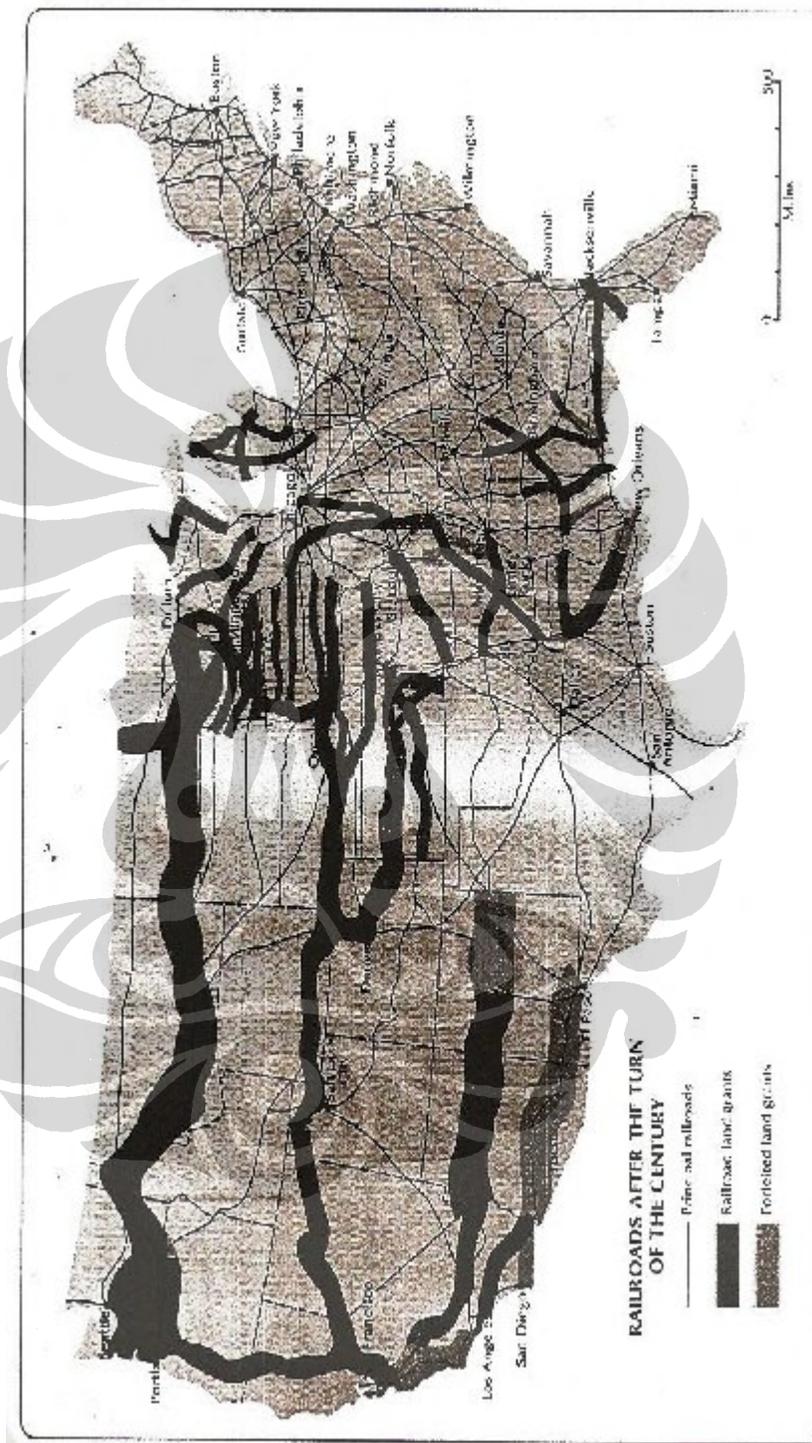
kegunaan dari penemuan ini, namun pada akhirnya alat ini semakin populer. Jumlah pengguna nomor telepon meningkat tajam dari 50.000 hingga lebih dari satu juta antara tahun 1880 dan 1902³. Penemuan lain yang juga menguntungkan perkembangan industri di Amerika yaitu dalam bidang transportasi pada tahun 1890-an. Ketika Charles dan Frank Duryea, Henry Ford, Henry Leland Olds sukses membangun industri otomotif. Penemuan Henry Ford dengan model 'T' nya tahun 1909 yang dibuat secara massal turut berperan dalam industri mobil.

Akhir abad 19 merupakan suatu periode pada saat tenaga kerja manusia dan hewan digantikan oleh mesin walau beberapa daerah masih menggunakan tenaga manusia sebagai penggerak industri. Faktor yang tidak kalah penting berikutnya adalah keuangan, teknologi, dan tokoh penggerak industri. Modal untuk membeli mesin yang cukup menguras banyak uang merupakan keadaan yang harus dipikirkan. Amerika Serikat beruntung karena memiliki simpanan modal sebelum era Perang Saudara yang dapat digunakan. Beberapa tokoh yang mendorong perindustrian di Amerika seperti Collis P.Huntington, Jay Gould, Edward H.Harriman, dan James J. Hill. Mereka menguasai perusahaan jalur kereta api. John D.Rockefeller memonopoli industri minyak. Sedangkan Andrew Carnegie mendominasi pabrik besi. Industri pengepakan makanan disponsori oleh the *big four* yaitu Philip D.Armour, Gustavus Swift, Michael Cudahy, dan Nelson Morris.⁴

³ Fite. *Op.cit.*, 669

⁴ *Ibid.*, 665.

Peta 1
Perkembangan jalur kereta api di Amerika Serikat



Sumber: Gilbert C. Fite, Graebner A, Norman dan White L. Philip. *A History of the American People*. 1970 Hal 668.

Industri di Amerika masuk dalam berbagai bidang tetapi yang menjadi dasar dari industri Amerika dapat dibagi menjadi empat yaitu: industri makanan, tekstil, besi dan baja, serta kayu. Landasan pembagian ini adalah bahwa industri dasar tersebut jumlahnya melewati industri lain, jumlah pekerjanya melampaui industri lain dan tingkat kebutuhan masyarakat yang sangat tinggi. Pada tahun 1914 empat industri dasar tersebut mencapai angka 54 persen dari pabrik yang ada. Tepung, pengepakan daging, penyulingan gula dan semua penyajian dalam bentuk kaleng merupakan raja dari industri makanan. Charles A. Pillsbury memperkenalkan metode industri gandum tahan lama.

Perkembangan industri mendorong penambahan jumlah pekerja sehingga meningkatkan jumlah serikat pekerja. Di antara organisasi buruh yang besar muncul *The Knights of Labor* yang didirikan tahun 1869 dan jumlah anggotanya tahun 1880-an mencapai 700.000 orang. Organisasi ini bersifat terbuka tanpa memperdulikan keahlian, jenis kelamin, warna kulit atau kelompok etnik.

Tahun 1886 dibentuk *American Federation of Labor* (AFL) yang merupakan wadah dari berbagai serikat pekerja dan bersifat sebagai Federasi⁵. Organisasi buruh industri yang lebih radikal dibentuk tahun 1893 di Montana yaitu *Industrial Workers of The World* (IWW) dan anggotanya dinamakan *the wobbies*⁶. Kemunculan serikat-serikat buruh tersebut adalah dampak dari proses rekonstruksi industrialisasi di AS setelah perang saudara.

2.2 Tokoh-tokoh Pelopor Industri

Beberapa pelopor menggerakkan industri di Amerika pada awal 1890 seperti usaha tembakau yang dibangun oleh James B. Duke. Dia adalah anak seorang petani miskin dari Carolina Utara. Ketika memulai usaha tahun 1881, industri ini menggunakan mesin pengganti tenaga manusia. Secara mengejutkan pada tahun 1889 hampir setengah dari rokok yang ada di Amerika tembakaunya berasal dari Duke. Pada tahun 1890 industri tembakau yang ada di Amerika

⁵ Carl N. Degler. *Out of Our Past The Forces That Shaped Modern America*. New York: Harper&Row. 1970. 263

⁶ Tindall. *Op. cit.*, 765-780.

Serikat bergabung berada di bawah pimpinannya.⁷

2.2.1 Industri Tekstil

Sejarah industri tekstil di Amerika bermula pada tahun 1790 ketika Samuel Slater seorang pendatang dari Inggris, membangun bingkai putar pemintalan katun di Pawtucket, Rhode Island. Kemudian industri tekstil dengan cepat menyebar di New England dan Connecticut. Daerah ini terpilih menjadi pusat industri tekstil awal Amerika. Daerah ini memiliki perbedaan suhu yang tidak terlalu mencolok antara satu musim dengan lainnya.

Selain memiliki perbedaan suhu yang tidak mencolok, New England dan Connecticut juga memiliki banyak sungai. Sungai sangat diperlukan dalam industri tekstil karena ketersediaan air yang melimpah adalah syarat utama untuk industri tekstil. Air ini digunakan dalam berbagai proses seperti pewarnaan dan pencucian. Perbedaan suhu yang tidak terlalu mencolok merupakan suatu unsur yang sangat penting, agar kain tidak mudah rusak.

Banyak jenis tekstil dan metode produksi tekstil berkembang pada abad 19 dan awal abad 20. Perkembangan industri tekstil menyebabkan banyak pabrik tekstil berpindah ke selatan ke North Carolina, antara tahun 1880-1900. Jumlah pabrik tekstil di selatan tumbuh dari 161 buah menjadi 400 dan jumlah pekerjanya meningkat hampir lima kali lipat termasuk pekerja perempuan dan anak-anak⁸. Selain ke North Carolina mereka juga pindah seperti ke daerah Texas dengan alasan mereka lebih dekat ke bahan baku, tenaga kerja murah dan dekat dengan suplai batu bara yang menjadi penggerak mesin uap.

2.2.2 Industri Minyak

Di masa lalu Amerika Serikat terkenal sebagai negara penghasil minyak bumi yang berlimpah. Orang Indian menggunakannya untuk bahan bakar dan obat. Pada awal tahun 1600-an, para penjelajah yang menjelajahi wilayah yang kini menjadi negara bagian Pennsylvania, melihat orang-orang Indian mengeruk minyak dari genangan di permukaan tanah. Orang Indian tersebut menempelkan kain di atas genangan hitam kemudian memerasnya untuk menemukannya

⁷ Fite. *Op.cit.*, 670

⁸ Tindall. *Op.cit.*, 710

dalam wadah⁹.

Terobosan besar bagi penggunaan minyak baru terjadi tahun 1840-an sewaktu seorang ahli geologi Kanada bernama Abraham Gesner menemukan pembuatan minyak tanah. Minyak ini dapat disuling dari batubara atau minyak bumi. Minyak tanah kemudian digunakan sebagai minyak lampu, sehingga minyak bumi pun melonjak harganya. Tetapi usaha pengeboran besar-besaran untuk menambang minyak bumi belum didapat caranya.

Hingga 28 Agustus 1859 George Bissell dan Edwin L. Drake membuat kesuksesan pertama dalam menggunakan mesin bor di daerah Titusville Pennsylvania. Ledakan produksi minyak kemudian menjadikan wilayah Pennsylvania Barat sebagai sumber minyak utama di Amerika Serikat¹⁰. Menjelang tahun 1880-an minyak bumi juga ditemukan di Kentucky, Ohio, Illinois dan Indiana. Rockefeller adalah orang penting yang memegang usaha minyak. Dengan Standard Oil Company, Rockefeller pada tahun 1890 telah menguasai 90% usaha minyak di Amerika¹¹.

2.2.3 Industri Rokok/Tembakau

Industri lain seperti rokok merupakan industri tidak begitu populer sampai tahun 1847 ketika Philip Morris mendirikan perusahaan tembakau. Dua tahun kemudian perusahaan rokok *J.E. Ligget and Brother* berdiri di St. Louis. Rokok menjadi sangat terkenal dan merupakan sahabat bagi para *cowboys* dan *gold diggers* (penggali emas) sehingga perusahaan R.J Reynolds mendirikan produksinya di sekitar tempat yang banyak pekerja. Inovasi pertama pembuatan rokok dengan tenaga mesin dilakukan oleh James Buchanan Duke. Dia membawa mesin sebagai suatu syarat industri rokok hingga pada tahun 1880 usahanya membawa keuntungan yang sangat besar. Iklan yang disebutkan oleh perusahaan J. B. Duke ini adalah perusahaan miliknya menggunakan mesin, sehingga bebas dari tangan kotor para imigran yang baru datang¹².

⁹ Daniel J. Boorstin. *Orang-orang Amerika Pengalaman Demokratik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990. 54

¹⁰ *Ibid.*, 55

¹¹ Fite. *Op.cit.*, 671

¹² Diakses dari www.history.com/lib of american tobacco company, pada tanggal 23 April 2009 pukul 16.00.

Pada tahun 1890-an Duke menguasai produksi rokok dengan memiliki *American Tobacco Company* yang menguasai 9 dari 10 produksi tembakau di seluruh AS. Dua puluh satu tahun kemudian yakni pada tahun 1911 Mahkamah Agung memerintahkan *American Tobacco Company* dibubarkan karena monopolinya dianggap melanggar UU *Sherman Anti Trust Act*. Menyikapi perintah Mahkamah Agung tersebut, Duke mengalihkan sebagian modal usahanya ke perusahaan hidroelektrik dan aluminium¹³.

Awal abad 20 pertumbuhan penjualan rokok sangat cepat. Di sisi lain artikel yang berkaitan dengan kesehatan pun muncul dalam berbagai media massa seperti dalam majalah ilmu pengetahuan dan berbagai majalah kesehatan. Walau peringatan muncul dimana-mana penjualan rokok tetap saja membumbung tinggi. Pada tahun 1920 rokok juga banyak dikonsumsi oleh para perempuan dan merupakan ciri khas dari kaum *flappers*¹⁴.

2.2.4 Industri Baja

Usaha industri baja mempunyai pioner seperti Andrew Carnegie, yang paling berpengaruh dalam industri baja di Amerika. Carnegie adalah seorang imigran Skotlandia. Tahun 1847 pada usia 12 tahun dia bekerja di pabrik katun dengan gaji \$1.20 per minggu. Pada tahun berikutnya ia bekerja sebagai kurir dan belajar mengoperasikan mesin telegraf.

Keberuntungannya datang ketika Thomas R. Scott¹⁵ penanggung jawab pembangunan jalan kereta api mengangkatnya sebagai sekretaris. Kemudian ketika usianya 24 tahun Carnegie sudah menjadi *super intendent*. Dengan keberanian, kerja keras, ambisi besar Carnegie berhasil menguasai sektor besi baja di Amerika.

Selain Carnegie yang meraih sukses dalam industri baja, J.P Morgan dan Elber H. Gary membuat pabrik baja Amerika Serikat tanggal 25 Februari 1901. Dengan menggabungkan saham industri baja milik Andrew Carnegie dan

¹³ Tindall op.cit., 711

¹⁴ *Flappers* adalah perempuan-perempuan muda dengan gaya berpikir instant menentang kebiasaan perempuan di masa mereka sebagai bentuk perlawanan terhadap gaya masa lampau yang biasanya perempuan memiliki rambut panjang, mengenakan pakaian yang agak longgar sehingga memperlihatkan lengan, namun banyak yang menganggap kaum ini merupakan simbolisasi dari semangat era Jazz dan juga dianggap sebagai perempuan modern pada tahun 1920an.

¹⁵ Fite. op.cit., 670

beberapa perusahaan kecil, modal industri ini mencapai 492 juta dollar. Pada tahun 1901, industri baja Amerika Serikat tersebut adalah perusahaan dan penghasil baja terbesar di dunia. Kemudian usaha J.P Morgan dan kawan kawan mendapat saingan pada tahun 1907 dengan kemunculan industri batu bara, jalur kereta api Tennessee ditambah lagi oleh pemerintah negara bagian yang berusaha menjatuhkan industri ini dengan membuat *antitrust laws* pada tahun 1911. Namun, usaha ini mengalami kegagalan sia-sia karena dengan tekad dan keuletan J.P. Morgan maka usaha bajanya tetap menguasai pasar dengan memiliki 67 persen produksi baja di Amerika.

J.P. Morgan lahir di Connecticut, bersekolah di Swiss dan di Jerman. Kemudian berkembang menjadi salah seorang bankir di Amerika pada era itu. Carnegie menjual perusahaannya ke J.P Morgan seharga \$.500 juta dan Morgan berhasil meningkatkan jumlah modal mencapai \$.1,4 milyar. Sebagai bankir menurut laporan yang dicatat oleh John Moody dalam buku *The Truth about the Trust*. Morgan menguasai sekitar 318 industri yang mencakup lebih dari 500 buah pabrik dengan jumlah modal \$. 7 milyar¹⁶.

2.2.5. Industri Sepatu

Industri untuk kebutuhan masyarakat seperti sepatu memiliki perintis. Pennington-Gilbert Shoe adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sepatu, yang didirikan tanggal 24 Januari 1925 di Missouri dengan pemilik William Pennington. Mulai aktif beroperasi pada November 1925 dan pada tahun 1927 perusahaan ini telah memiliki 100.000 pegawai dengan memproduksi 500.000 pasang sepatu perempuan setiap harinya¹⁷.

Akhir tahun 1927 jumlah pekerja telah ditingkatkan hampir dua kali lipat dan hasil produksi telah mencapai angka lebih dari 600.000 pasang setiap hari. Pada tahun 1928 perusahaan ini mengadakan kontrak dengan *Bristol Shoe Company* yang memiliki 60 toko di Amerika Serikat¹⁸. Keberhasilan komitmen Pennington untuk menjaga stok barang di toko selalu terpenuhi maka William

¹⁶ Tindall. *Op.cit.*, 762-764

¹⁷ Diakses dari: [http:// Missouri University of Science and Technology.us.12.ymig.com](http://Missouri University of Science and Technology.us.12.ymig.com), pada tanggal 23 April 2009 pukul 17.01 WIB

¹⁸ *Ibid.*

Pennington pada tahun 1930 terpilih sebagai presiden Bristol Shoe Company yang menguasai industri sepatu di Amerika Serikat.

Mengingat bahwa di dalam sebuah negara industri, jumlah pabrik adalah banyak. Tentu saja terdapat industri-industri besar yang memerlukan banyak pekerja. Lahan pekerjaan ini menjadi sasaran utama dari orang-orang yang membutuhkan pekerjaan, terutama mereka yang pendidikannya tidak terlalu tinggi.

Industri raksasa seperti yang telah disebutkan tadi mendapatkan keuntungan besar sekaligus memerlukan banyak pekerja. Oleh karena itulah para pekerja dengan jumlah mereka yang banyak meminta kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk dapat maju ke meja perundingan dengan satu suara dan posisi menawar yang kuat, mereka membentuk serikat pekerja sebagai perwakilan mereka. Hal ini merupakan suatu perkembangan yang wajar mengingat bahwa pekerja sebagai salah satu komoditi penting dalam bidang produksi, menginginkan bagian yang lebih. Selain itu memang rata-rata tingkat kesejahteraan pekerja sangatlah rendah.

Di sisi lain, pabrik-pabrik tersebut telah membuka jalan bagi kemunculan serta kemajuan kota-kota di Amerika Serikat. Pabrik-pabrik tersebut biasanya dibangun di daerah yang masih sepi sehingga memicu adanya penyebaran penduduk. Pabrik tersebut telah menjadi lahan pekerjaan yang dapat menampung banyak orang. Terutama seiring dengan makin banyak imigran yang datang ke Amerika dengan latar belakang yang berbeda-beda.

2.3. Pabrik Besar dengan Berbagai Permasalahannya

Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam terbentuknya kesejahteraan suatu negara. Apabila orientasi pembangunan suatu negara dititikberatkan pada sektor industri maka pola hidup masyarakat yang berkembang akan berbeda dengan pola hidup masyarakat yang orientasi pembangunan negaranya adalah pada sektor pertanian. Serikat buruh yang umumnya terdapat pada pabrik-pabrik tentu akan berkembang lebih cepat di dalam sebuah negara industri.

Pada tahun 1890 industri mulai menggantikan pertanian sebagai sektor

ekonomi yang penting. Kebangkitan industri di Amerika Serikat dapat dikatakan dimulai dengan kemunculan industri tekstil Lowell. Industri ini dibangun oleh Francis Cabolt Lowell pada abad ke 19¹⁹. Industri tekstil Lowell inilah yang pertama kali di Amerika menerapkan sistem standardisasi dan mekanisasi sehingga memudahkan pencapaian peningkatan efisiensi, produktivitas dan keuntungan bagi perusahaan.

Francis C. Lowell ketika membuat pabrik juga mempunyai sistem yang berbeda yakni membagi industri dalam berbagai divisi seperti divisi penampung barang, divisi perancang, dan divisi pengepakan. Mempunyai sistim hulu dan hilir dalam satu pabrik yakni dari pengolahan bahan baku kapas menjadi setengah jadi berupa kain, dan barang jadi berupa pakaian. Lowell juga menjadi pioner di AS dalam menerapkan "sistem asrama" bagi para pekerja pabriknya karena mayoritas pekerja adalah perempuan. Perusahaan ini menerapkan jam kerja dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Jam kerja dari 68 jam hingga 72 jam per minggu²⁰, Lowell juga memberikan pendidikan bagi para pekerjanya dengan tujuan agar perusahaannya menjadi maju kelak.

Keberhasilan sistem yang dilakukan Lowell itu membuat periodisasi awal industri di Amerika dan pabrik Lowell tersebut menjadi "Pabrik Percontohan" di AS. Industri tekstil Lowell yang mempekerjakan mayoritas perempuan berumur 15-35 menggunakan standar kualitas terhadap semua barang yang telah diproduksi. Sistem standar kualitas perusahaan ini menjadi contoh industri-industri lain yang ada di Amerika.

Dengan semua peraturan ini Pabrik Lowell merupakan pabrik yang lebih bersih, lebih teratur, lebih disukai para pekerja. Pabrik Lowell juga menerapkan sistem gaji dan menyediakan makan yang layak. Namun, kemudian industri yang menurut pihak Lowell sempurna ini dibantah oleh Charles Dickens²¹. Seorang penulis novel roman dari Inggris yang juga aktif melakukan pekerjaan sosial. Dickens juga dikenal sebagai reporter yang akurat dan cepat karena setelah mengunjungi Industri Lowell mengatakan bahwa, tempat kerja Para perempuan

¹⁹ Diakses dari <http://www.history of the lowell system or waltham-lowell system> . Pada tanggal 20 Februari 2009, pukul 22.05.

²⁰ Thomas Dublin. *Women At Work*. New York: Columbia University Press, 1946. Hlm 80

²¹ Diakses dari <http://www.history of the lowell system or waltham-lowell system>, pada tanggal 20 Februari 2009, pukul 22.20 WIB

keadaannya sangat buruk dan hal ini dapat dibuktikan dengan surat-surat dari para pekerja perempuan dalam beberapa majalah.

Para pekerja perempuan menceritakan bagaimana keadaan mereka dalam ruangan yang kurang ventilasi udaranya. Saat musim panas udaranya akan menjadi sangat panas, dan dingin luar biasa pada musim dingin. Pemotongan upah sebesar 25 persen ketika terjadi keresahan ekonomi juga merupakan hal yang dikeluhkan oleh pekerja.

Banyak perempuan yang bekerja di industri Lowell berumur antara 20-24 tahun dan tidak menikah. Para pekerja perempuan ini bekerja karena kebutuhan uang dengan bermacam-macam alasan, contohnya ketika mereka memerlukan biaya tambahan untuk orang tua yang sedang sakit. Alasan lain perempuan ini bekerja adalah kematian ayah sebagai tulang punggung keluarga sehingga keadaan ekonomi keluarga lumpuh.

Pabrik lain yang juga memberi kontribusi kepada pekerja dan masyarakat adalah pabrik Marion. Pabrik Marion bergerak dalam bidang industri katun di South Carolina, mengingat katun yang berbahan baku kapas yang merupakan jenis tanaman yang banyak terdapat di Amerika pada awal abad ke 19. Banyak industri muncul dan mengandalkan bahan mentah yang berasal dari kapas. Sama seperti industri tekstil Lowell, pabrik ini juga mendirikan beberapa fasilitas yang berguna untuk pekerja seperti dibentuknya *The Opera House* pada tahun 1892 dengan tujuan agar seni musik dan pertunjukan masyarakat dapat berkembang²². Pada tahun 1898 didirikan *Marion Public Library* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan pekerja dan masyarakat umum.

Industri-industri besar tersebut merupakan contoh dari beberapa industri lain di Amerika Serikat pada masanya, meskipun demikian perusahaan besar sekelas Lowell saja memiliki banyak masalah dengan tidak memberikan perhatian terhadap pekerja. Perusahaan ini tidak memperhatikan buruknya kondisi tempat kerja, serta tidak memedulikan keadaan ekonomi keluarga pekerja ketika dikeluarkan kebijakan pemotongan upah. Keadaan-keadaan seperti inilah yang mendasari pekerja melakukan perjuangan menuntut perbaikan nasib agar lebih baik.

²² Diakses dari <http://www.lib.unc.edu/ncc/1898/glossary.html> pada tanggal 20 Februari 2009 pukul 21.00

2.4 Imigran-Imigran Awal Abad 20 dalam Hubungannya Sebagai Tenaga Kerja

Pada abad ke 19 arus gelombang pendatang dari Irlandia, Perancis, Kanada, Yunani, Polandia, dan Portugis tiba di Amerika Serikat. Para imigran ini mencari pekerjaan dan keberuntungan di berbagai sektor pekerjaan yang ada. Mereka datang dengan berbagai tujuan baik mencari kesejahteraan yang lebih baik atau mencari kebebasan yang tidak ada di negara asalnya.

Kedatangan para imigran memberi warna terhadap kehidupan bangsa Amerika. Para pendatang akhir ini membawa budaya, religi dan adat istiadat dari negara mereka masing-masing. Beberapa pendatang dapat beradaptasi antara satu dengan lainnya seperti etnik Italia, namun juga terdapat etnik yang sulit untuk beradaptasi dengan lainnya seperti etnik Yahudi.

Orang kulit hitam walaupun telah tinggal di Amerika sejak masa kolonial namun mereka juga mengalami migrasi. Mereka bermigrasi dari Selatan wilayah pertanian menuju Utara wilayah industri. Imigran pendatang akhir dan migrasi kulit hitam merupakan sumber tenaga kerja dan pembentuk beragam etnik yang ada di Amerika hingga saat ini.

2.4.1. Etnik Yahudi

Orang Yahudi datang ke Amerika tidak hanya dari satu negara atau satu kebudayaan tetapi dari banyak negara dan kebudayaan. Kelompok yang pertama datang ke Amerika pada masa kolonial adalah kelompok Yahudi Sephardik. Selama berabad-abad mereka berdiam di Spanyol dan Portugis dengan kondisi yang sangat berbeda dengan mereka yang tinggal di Jerman, Rusia, atau Eropa Timur, negara-negara asal imigran Yahudi berikutnya.

Orang Yahudi dari Eropa Timur mulai tiba di Amerika Serikat dalam jumlah yang sangat besar pada tahun 1880-an. Pada dasawarsa tersebut lebih dari 200.000 orang Yahudi bermigrasi ke Amerika. Pada tahun 1890-an sebanyak 300.000 orang Yahudi datang ke Amerika, dan sejak pergantian abad 19 menuju abad 20 hingga awal Perang Dunia I total imigran Yahudi sebanyak 1.500.000 orang.

Meski sangat miskin, orang Yahudi jarang menjadi pembantu rumah

tangga. Pada tahun 1880 di New York City sekitar setengah dari jumlah keseluruhan orang Irlandia dan Italia bekerja sebagai pembantu pribadi, bahkan 21 persen orang Jerman, tetapi jumlah orang Yahudi justru kurang dari empat persen²³. Perempuan Yahudi jarang menjadi pembantu rumah tangga karena mereka memiliki keahlian menjahit, sehingga kebanyakan mereka bekerja dalam industri pakaian. New York terbukti tetap menjadi pusat industri pakaian Amerika dan pengusaha Yahudi di bidang itu jumlahnya sangat banyak. Pada tahun 1890, sekitar separuh dari semua orang Yahudi dalam industri Amerika adalah buruh pakaian jadi²⁴.

2.4.2. Etnik Italia

Kebanyakan orang Amerika Italia sekarang ini adalah keturunan mereka yang bermigrasi ke Amerika Serikat dari Italia bagian selatan. Pada abad ke 19 jumlah orang Italia yang bermigrasi ke Amerika Selatan lebih besar daripada yang ke Amerika bagian Utara walaupun pola ini jadi terbalik di abad ke 20. Daerah asal dan ciri imigrasi itu sangat bervariasi dari waktu ke waktu baik dalam jumlah maupun tempat tujuan.

Angka tahunan imigrasi dari Italia melewati 10 ribu untuk pertama kalinya pada tahun 1880, lebih dari 50.000 ribu menjelang 1890 dan diatas 100 ribu pada tahun 1900. Imigrasi turun dengan tajam selama Perang Dunia I. Pada tahun 1921 angka imigrasi kembali diatas 200 ribu²⁵ sebelum undang-undang imigrasi Amerika yang baru dikeluarkan menghentikan arus besar penduduk dari seluruh dunia.

Ketika di Amerika orang Italia biasanya membentuk ikatan-ikatan, untuk mempererat hubungan. Walaupun membuat ikatan mereka lebih mudah beradaptasi dengan pendatang Amerika lain, dibanding dengan pendatang Irlandia. Para pekerja pria Italia biasanya bekerja sebagai buruh tambang atau kuli pelabuhan, namun bagi para perempuan biasanya mereka bekerja di pabrik.

²³ *Ibid.*, 120-121

²⁴ *Ibid.*, 121

²⁵ Sowell, *op.cit.* 154.

2.4.3. Etnik Kulit Hitam

Meskipun orang kulit hitam berada di Amerika sejak masa kolonial namun mereka juga mengalami perpindahan. Biasanya mereka berpindah dari wilayah pertanian menuju daerah industri. Jumlah orang kulit hitam yang bermigrasi ke Barat Daya dan *Widwest* pada 1890-an dua kali lipat lebih banyak dibandingkan yang terjadi pada 1880-an. Perpindahan yang sama terus berlangsung hingga memasuki dasawarsa pertama abad ke-20 kemudian menjadi dua kali lipat lagi pada 1920-an.

Lebih dari tiga perempat juta orang kulit hitam meninggalkan selatan dalam dasawarsa 1920-an²⁶. Pekerjaan yang didapat ketika sampai di tempat tujuan biasanya jauh berbeda dengan di daerah asal mereka. Banyak orang kulit hitam bekerja sebagai tukang cukur atau pelayan toko di daerah tujuan. Sedangkan sebelumnya mereka bekerja di bidang pertanian.

Ketika mereka melakukan migrasi kebanyakan orang kulit hitam tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Dua puluh tahun kemudian kesadaran akan pendidikan orang kulit hitam meningkat. Banyak anak-anak mereka melanjutkan sekolah hingga tingkat menengah.

2.5. Pekerja Perempuan

Persepsi perempuan hanya pengurus rumah tangga dan anggapan bahwa, perempuanlah yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya dalam proses mendidik, membesarkan merupakan kendala perempuan sulit untuk bekerja di luar rumah. Di antara tahun 1890 dan Perang Dunia I dimasa berkembang progresivisme jumlah suster yang terlatih mencapai 7 kali lipat di banding tahun sebelumnya. Tahun 1890 sebanyak 1000 pekerja perempuan lulus dari training²⁷. Universitas seperti *Boston University* dan *Johns Hopkins* memasang kuota untuk perempuan sebesar 5 persen dalam setiap kelas yang ada. Tahun 1920 sebanyak 1.700 sekolah menawarkan training perawat dan sekolah-sekolah ini telah menghasilkan lebih dari 144.000 lulusan. Pada tahun 1890 hanya 35,3 % perempuan keturunan imigran awal yang bekerja dalam berbagai sektor namun pada tahun 1920 naik mencapai 44%. Pada tahun 1920-an para keturunan imigran

²⁶ *Ibid.*, 284

²⁷ Harris. *Op. cit* 116

awal juga mulai menempati tempat seperti sekretaris dan pegawai kantor. Pada tahun 1890, 3,3 % perempuan bekerja demi upah namun pada tahun 1920 angka ini naik menjadi 9%²⁸.

Antara tahun 1870-1930, jumlah pekerja perempuan profesional di Amerika meningkat dua kali lipat. Pada tahun 1890 ketika jumlah pekerja perempuan hanya 17% dari seluruh pekerja yang ada di Amerika, 36% dari jumlah 17% tersebut masuk dalam sektor profesional²⁹. Sektor kesehatan biasanya didominasi oleh pria, namun di tahun 1890an beberapa sekolah kedokteran mengakui keberadaan perempuan. Pada tahun ini juga jumlah pelajar perempuan di sekolah kedokteran mencapai 10%. Hingga tahun 1910 jumlah perempuan dalam profesi kesehatan mencapai 6%³⁰. Beberapa perempuan juga mendirikan institusi pelatihan keperawatan bagi perempuan, seperti yang ada di rumah sakit Elizabeth Blackwell's di New York. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sektor pekerjaan profesional mulai diakui oleh masyarakat.

Selama tahun 1890-an terjadi peningkatan jumlah perempuan di kelas menengah³¹. Perempuan yang telah lulus dari universitas-universitas kemudian bekerja di kantor-kantor baik sebagai sekretaris, guru, redaktur majalah maupun juru ketik. Juru ketik merupakan pekerjaan netral karena dapat dilakukan oleh pria atau wanita. Pada tahun 1890, 63.8% juru ketik adalah perempuan. Pekerjaan ini lebih menjanjikan karena upah yang diterima lebih besar. Upah yang diberikan kepada pembantu rumah tangga sekitar \$.2-5, operator pabrik \$.5, sedangkan juru ketik dapat mencapai \$.8-15. Selain sebagai juru ketik, pekerjaan yang banyak diminati perempuan antara lain adalah operator telepon. Pada tahun 1926 terdapat 200.000 wanita yang bekerja dalam bidang tersebut.³²

²⁸ Alice Kesler Harris. *Out to Work*. Oxford: Oxford University Press, 1982. 122.

²⁹ Nancy Woloch. *Women and the American Experience*. USA: McGraw-Hill, Inc, 1994. Hlm,283

³⁰ *Ibid.*, 284

³¹ Perempuan yang memiliki penghasilan melebihi biaya hidup sehari-hari dan memiliki pendidikan tinggi serta bekerja dalam sektor profesional.

³² Baxandall, *Op. Cit.*, 236.

Gambar 2.1

Pekerja perempuan yang sedang mengetik dalam ruangan tahun 1907.



Sumber : Rosalyn Baxandall, Gordon Linda and Friends. *America's Working Women*. 1976, hal 221

Pada tahun 1900-an ketika perdagangan internasional meningkat, jumlah toko garmen mencapai 600 buah. Total pekerja perempuan di industri garmen mencapai 35.000-40.000 orang, 80% dari mereka berumur 16-25 tahun dan belum menikah. Dua pertiga di antaranya adalah orang Yahudi, beberapa ratus orang Itali dan beberapa ratus lagi adalah kulit hitam. Hal ini menunjukkan bahwa di akhir tahun 1890-an jumlah pekerja perempuan mencapai angka yang luar biasa³³.

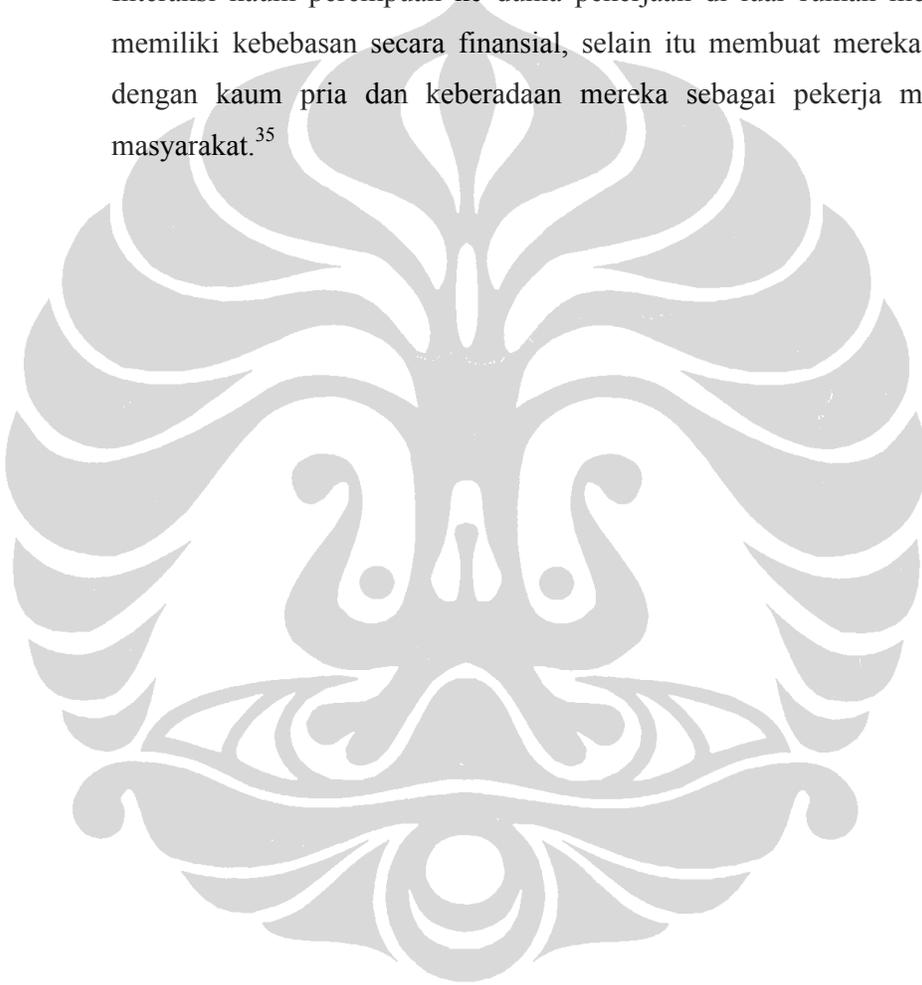
Pekerjaan kelas bawah seperti penjahit, tukang cuci dan pekerja garmen merupakan pekerjaan yang paling banyak diisi oleh perempuan. Para pekerja ini meliputi perempuan kulit hitam ataupun imigran pendatang baru. Menurut sensus tahun 1890 lebih dari 200.000 tukang cuci adalah perempuan kulit hitam yang bekerja di rumah majikannya³⁴.

Perkembangan kapitalisme pada abad 19 membuat perkembangan perekonomian di Amerika tumbuh pesat. Jumlah Industri dan perdagangan meningkat, barang-barang kebutuhan masyarakat pun meningkat, sehingga memperluas kesempatan kerja. Para pemilik perusahaan lebih menyukai

³³ Philip S. Foner *Women and the American Labor Movement*. New York: The Free Press, 1979. 133.

³⁴ Wertheimer, *Op. Cit.*, 209.

perempuan yang menjadi pekerja mereka, karena perempuan memiliki sifat patuh, setia kepada keluarga dan pasrah kepada nasib. Alasan lain untuk mempekerjakan perempuan adalah penggunaan mesin-mesin baru yang tidak perlu banyak menggunakan tenaga kerja pria. Ketika kesempatan kerja semakin luas maka lowongan pekerjaan tidak mungkin hanya dibebankan pada kaum pria saja. Peran perempuan mendapatkan lowongan pekerjaan di luar rumah lebih terbuka. Interaksi kaum perempuan ke dunia pekerjaan di luar rumah membuat mereka memiliki kebebasan secara finansial, selain itu membuat mereka merasa setara dengan kaum pria dan keberadaan mereka sebagai pekerja mulai diakui di masyarakat.³⁵



³⁵ Kuscahyandari, *Op. Cit.*, 46.